

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA DENGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET ZAT BESI (Fe)

Rismawati^{1*}, Allania Hanung PSN², Wahyuningsih³, Anni Savtia Ningsih⁴

¹⁻⁴STIKES Estu Utomo

Email Korespondensi: rismawati.eub@gmail.com

Artikel history

Dikirim, June 24th, 2026

Ditinjau, June 26th, 2026

Diterima, June 29th, 2026

ABSTRACT

Anemia during pregnancy remains a major public health problem because it increases the risk of maternal and Fetal complications. This study aimed to examine the relationship between pregnant women's knowledge of anemia and adherence to iron (Fe) tablet supplementation. A cross-sectional analytic study was conducted among 30 pregnant women selected using total sampling. Data were collected using structured questionnaires and analyzed with the Chi-square test. The results showed that 40.0% of participants had good knowledge of anemia, while 60.0% were adherent to iron tablet consumption. A significant association was found between maternal knowledge and adherence to iron supplementation ($p = 0.002$). These findings highlight the importance of strengthening educational interventions on anemia to improve adherence to iron tablet consumption as a strategy for preventing anemia during pregnancy.

Keywords: Anemia; Pregnant Women; Adherence; Knowledge; Iron (Fe) Tablet Supplementation

ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang dapat meningkatkan risiko komplikasi ibu dan janin. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi (Fe). Penelitian menggunakan desain cross-sectional dengan pendekatan analitik korelatif pada 30 ibu hamil yang dipilih menggunakan total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi-square. Hasil menunjukkan 40,0% responden memiliki pengetahuan baik dan 60,0% patuh mengonsumsi tablet Fe. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe ($p = 0,002$). Peningkatan edukasi mengenai anemia diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet Fe sebagai upaya pencegahan anemia pada ibu hamil.

Kata Kunci: Anemia; Ibu Hamil; Kepatuhan; Pengetahuan; Tablet Zat Besi (Fe).

PENDAHULUAN

Anemia kehamilan menjadi salah satu masalah kesehatan yang paling umum, namun sering tidak disadari, padahal dampaknya sangat besar bagi ibu dan janin. Anemia kehamilan yang berlanjut sampai masa persalinan akan menyebabkan perdarahan postpartum akibat hipotoni ataupun atonia besar, semakin banyak perdarahan kadar hemoglobin dalam tubuh ibu semakin kurang (Widoyoko & Septianto, 2020). Selain itu anemia kehamilan juga dapat menghambat perkembangan janin dalam kandungan ibu, sehingga beresiko bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR), sehingga saat bayi tumbuh menjadi balita dan seterusnya akan mengalami kekurangan efisiensi tumbuh kembang anak yang berdampak anak mengalami pertumbuhan stunting (Laila et al., 2022). Anemia pada kehamilan memberikan dampak terhadap kesehatan ibu dan janin, melahirkan bayi dengan berat badan rendah (BBLR) dan lahir premature, yang selanjutnya meningkatkan resiko terjadinya stunting, AKI dan AKB (Kemenkes, 2024).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia mencapai 35,5%, dengan sekitar setengah kasus disebabkan oleh defisiensi zat besi. Angka ini menunjukkan sedikit penurunan dibandingkan laporan tahun 2020 yang mencapai 41,8%. Prevalensi tertinggi masih ditemukan di wilayah Afrika sebesar 57,1%, diikuti Asia 48,2%, sedangkan Eropa dan Amerika masing-masing 25,1% dan 24,1%. Di kawasan ASEAN, beberapa negara masih termasuk kategori berat dengan prevalensi >40%, seperti Kamboja (51,5%), Laos (47%), Myanmar (47,8%), dan Indonesia yang kini menunjukkan penurunan signifikan menjadi sekitar 27% pada tahun 2023 (WHO, 2024).

Di Indonesia, berdasarkan Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, Angka anemia pada ibu hamil di Indonesia masih terbilang tinggi. prevalensi anemia Pada kelompok usia 15–24 tahun, prevalensi anemia tercatat paling tinggi, yaitu mencapai 84,6%, sedangkan pada usia 25–34 tahun sebesar 33,7%, usia 35–44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 45–54 tahun sebesar 24%. Kondisi ini menggambarkan bahwa meskipun telah terjadi perbaikan, anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia, terutama akibat kurangnya pemenuhan zat besi, pola makan yang tidak seimbang, dan rendahnya kesadaran akan pentingnya pencegahan serta pengobatan anemia selama kehamilan (SKI, 2023).

Faktor yang menyebabkan timbulnya anemia pada ibu hamil diantaranya kurangnya konsumsi tablet *Fe* Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet besi adalah ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengkonsumsi tablet (*Fe*) penyebab terjadinya anemia Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet (*Fe*), Kepatuhan mengkonsumsi tablet *Fe* diukur dari dari ketepatan jumlah tablet (*Fe*) yang dikonsumsi (Osmasti et al., 2021)). Dampak anemia pada

kehamilan dapat berupa plasenta previa, preeklampsia, eklampsia, dan ketuban pecah dini. Dampak langsung anemia pada ibu hamil saat melahirkan dapat menyebabkan 17,24% perdarahan. Kondisi ini tentu memerlukan perhatian khusus untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak. Meskipun pemerintah telah melaksanakan program pengendalian anemia pada ibu hamil dengan pemberian tablet zat besi (*Fe*) sebanyak 90 tablet pada ibu hamil selama kehamilan, namun angka kejadian anemia masih sangat tinggi (Naibaho et al., 2023). Program untuk mencegah anemia yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia yaitu mewajibkan seluruh ibu hamil mengkonsumsi suplemen darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan (Samsinar & Dewi Susanti, 2023).

Penelitian (Wachdin et al., 2021) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet (*Fe*) menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang cenderung memiliki tingkat ketidak patuhan yang lebih tinggi terhadap konsumsi tablet besi. Dari responden yang memiliki pengetahuan baik, hanya sebagian kecil yang tidak patuh, sementara mayoritas tetap patuh. Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi (*Fe*). Peningkatan pengetahuan ibu merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku kesehatan yang positif, sehingga diperlukan upaya edukasi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan ibu terhadap berbagai praktik kesehatan (Fabanyo & Anggreini, 2024).

Berdasarkan data yang di peroleh dari UPT Puskesmas Kasongan pada tahun 2023 jumlah sasaran ibu hamil di puskesmas 261, cakupan pemberian (*Fe*) sebanyak 217 (83%) target puskesmas 85%, jumlah ibu hamil anemia 96 (36,7%) target puskesmas 23%(Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Kasongan, 2023). Pada tahun 2024 cakupan pemberian (*Fe*) 100 % jumlah ibu hamil yang mengalami anemia 98 (37,5%) target puskesmas 23% jumlah sasaran ibu hamil 261, penyebab masih tingginya angka anemia disebabkan masih banyak ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi (*Fe*) sesuai anjuran tenaga kesehatan (Profil Kesehatan UPT Puskesmas Kasongan., 2024). Salah satu faktor yang menjadi perhatian adalah kepatuhan mengkonsumsi tablet *Fe*. Selain itu, meskipun cakupan pemberian tablet *Fe* di UPT Puskesmas Kasongan telah mencapai target, kejadian anemia pada ibu hamil masih tergolong tinggi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara keberhasilan program distribusi tablet *Fe* dengan hasil yang diharapkan, sehingga diperlukan penelitian untuk mengetahui apakah tingkat pengetahuan ibu hamil berhubungan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet

Fe. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe sebagai salah satu upaya pencegahan anemia.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di UPT Puskesmas Kasongan pada bulan Mei 2025 sebanyak 30. Sampel dalam penelitian berjumlah 30 ibu hamil. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Sampling. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20-21 Mei 2025. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan dan kepatuhan serta yang berisi pertanyaan demografi ibu (usia, pendidikan, pekerjaan, usia kehamilan dll.) Analisa data menggunakan uji Chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Apabila diperoleh ($p < 0,05$) maka H_a di terima atau ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di UPT Puskesmas Kasongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu, Usia Kehamilan, Gravida, Pendidikan dan Pekerjaan (f= 30)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia ibu		
<20 tahun	1	3,33
20-35 tahun	27	90,00
>35 tahun	2	6,67
Usia kehamilan		
1-12 minggu (<i>trimester I</i>)	0	0
13-27 minggu (<i>trimester II</i>)	13	43,33
28-40 minggu (<i>trimester III</i>)	17	56,67
Gravida		
Primigravida	18	60,00
Multigravida	10	33,33
Grande Multigravida	2	6,67
Pendidikan ibu		
Tidak Sekolah	5	16,67
Dasar (SD-SMP)	9	30,00
Mengengah (SMA)	11	36,67
Tinggi (PT)	5	16,67

Status pekerjaan		
IRT	26	86,67
ASN	2	6,67
Honoror	2	6,67
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berusia 20–35 tahun (90,0%), berada pada trimester III kehamilan (56,7%), dan merupakan primigravida (60,0%). Sebagian besar berpendidikan menengah (36,7%), diikuti pendidikan dasar (30,0%), sedangkan masing-masing 16,7% tidak bersekolah dan berpendidikan tinggi. Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga (86,7%), sedangkan ASN dan honoror masing-masing sebesar 6,7%.

Usia 20–35 tahun merupakan usia reproduksi yang paling aman karena organ reproduksi telah berkembang secara optimal dan risiko komplikasi kehamilan lebih rendah dibandingkan usia <20 tahun maupun >35 tahun (Prawirohardjo, 2020). Pada usia dewasa, individu juga memiliki kematangan kognitif yang lebih baik sehingga lebih mampu menerima dan mengolah informasi kesehatan (Nichols et al., 2021). Namun demikian, kepatuhan mengonsumsi tablet *Fe* tidak hanya dipengaruhi oleh usia, tetapi juga dipengaruhi oleh pengetahuan, tingkat pendidikan, dukungan keluarga, motivasi, konseling tenaga kesehatan, dan frekuensi kunjungan antenatal (Saragih et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Metema et al. (2022) yang menyatakan bahwa usia reproduksi yang lebih matang berhubungan dengan kemampuan ibu dalam menerima informasi kesehatan dan meningkatkan kepatuhan terhadap konsumsi suplemen zat besi selama kehamilan. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan.

2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden Tentang Anemia

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Anemia

Kategori Pengetahuan tentang Anemia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	12	40,00
Cukup	10	33,33
Kurang	8	26,67
Total	30	100

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang anemia (40,0%), diikuti kategori cukup (33,3%) dan kurang (26,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah memiliki pemahaman yang baik mengenai anemia, yang kemungkinan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, usia reproduksi sehat, serta edukasi yang diperoleh selama kunjungan antenatal (ANC), khususnya terkait pencegahan anemia dan pentingnya konsumsi tablet zat besi (*Fe*).

Menurut teori Notoatmodjo (2018), pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, umur, pengalaman, pekerjaan, lingkungan, dan sumber informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menerima dan memahami informasi kesehatan sehingga pengetahuan yang dimiliki menjadi lebih baik. Meskipun demikian, penelitian ini masih menemukan responden dengan pengetahuan kurang. Hal tersebut dapat disebabkan oleh rendahnya pendidikan, kurangnya akses informasi kesehatan, jarang mengikuti penyuluhan, maupun kurang optimalnya konseling selama pemeriksaan kehamilan.

3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Konsumsi Tablet *Fe*

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi (*Fe*)

Kategori Kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Patuh	18	60
Tidak Patuh	12	40
Total	30	100

Sumber: Data Primer (2025)

Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan, 18 orang (60,0%) patuh dan 12 orang (40,0%) tidak patuh. Tingginya tingkat kepatuhan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah mengikuti anjuran tenaga kesehatan dalam mengonsumsi tablet zat besi (*Fe*). Namun, masih terdapat ibu hamil yang belum patuh. Ketidakpatuhan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti efek samping tablet *Fe* (mual, muntah, atau konstipasi), lupa mengonsumsi tablet, kurangnya dukungan keluarga, rendahnya motivasi, serta kurang optimalnya konseling dan frekuensi kunjungan antenatal. Hasil systematic review menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai anemia, pengetahuan tentang suplementasi zat besi, tingkat pendidikan, frekuensi kunjungan antenatal, konseling tenaga kesehatan, dan dukungan keluarga merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet *Fe* (Saragih et al., 2022; Sendeku et al., 2020).

Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan mengkonsumsi tablet *Fe* pada ibu hamil

Pengetahuan Tentang Anemia	Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi (<i>Fe</i>)				Jumlah		<i>P Value</i>	<i>α</i>
	Patuh		Tidak Patuh					
	N	%	N	%	F	%		
Baik	11	36.7	1	3.3	12	40.0	0,002	0,05
Cukup	6	20.0	4	13.3	10	33,3		
Kurang	1	3.3	7	23.3	8	26,7		
Total	18	60.0	12	40.0	30	100		

Sumber: Data Primer (2025)

Pada tabel 4 dapat dijelaskan bahwa pengetahuan baik dengan kategori patuh yaitu 11 (36,7%) dibandingkan dengan yang tidak patuh (3,3%), pengetahuan cukup dengan kategori kepatuhan yaitu patuh 6 (20%) dibandingkan dengan yang tidak patuh pendek 4 (13,3%) dan sebaliknya pengetahuan kurang pada kategori tidak patuh(23,3%) dibandingkan yang patuh yaitu 1 (3,3%). Berdasarkan hasil uji chi square diperoleh nilai p value = 0,002 p <0,05). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet *Fe*.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wachdin (2021) yang melaporkan adanya hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet *Fe* pada ibu hamil ($p=0,003$). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih memahami pentingnya suplementasi zat besi sehingga lebih patuh dalam mengonsumsi tablet *Fe*.

Menurut teori Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan seseorang. Semakin baik pengetahuan seseorang mengenai suatu masalah kesehatan, semakin besar kemungkinan individu tersebut melakukan tindakan yang mendukung kesehatannya. Dalam konteks kehamilan, ibu yang mengetahui risiko anemia, manfaat tablet *Fe*, serta konsekuensi apabila tidak mengonsumsinya akan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mematuhi anjuran tenaga kesehatan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Tendean, Sumampouw, dan Ering (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet *Fe* pada ibu hamil, meskipun kepatuhan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, sikap, dan dukungan keluarga.

Berdasarkan tabulasi silang pada penelitian ini, masih ditemukan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tetapi tetap patuh mengonsumsi tablet *Fe*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh pengalaman kehamilan sebelumnya, dukungan suami dan keluarga, keteraturan kunjungan antenatal care (ANC), serta pengawasan dari tenaga kesehatan. Sebaliknya, terdapat pula ibu yang memiliki pengetahuan baik tetapi belum patuh mengonsumsi tablet *Fe*. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh efek samping tablet *Fe* seperti mual, konstipasi, rasa logam di mulut, lupa mengonsumsi tablet, atau kesibukan sehari-hari sehingga ibu tidak mengonsumsi tablet *Fe* secara teratur. Hasil penelitian Sihombing (2021) juga menunjukkan bahwa walaupun pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet *Fe*, perilaku ibu tetap dipengaruhi oleh dukungan keluarga, motivasi, serta kualitas penyuluhan yang diberikan tenaga kesehatan.

Penelitian ini juga didukung oleh Ama dan Fajarwati (2024) yang menyatakan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan yang baik memiliki kecenderungan lebih patuh dalam mengonsumsi tablet *Fe* dibandingkan ibu dengan pengetahuan rendah. Selain pengetahuan, karakteristik responden seperti pendidikan, pekerjaan, dan akses terhadap pelayanan kesehatan turut memengaruhi kepatuhan. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan konsumsi tablet *Fe* tidak cukup hanya dengan membagikan tablet *Fe*, tetapi perlu disertai edukasi yang berkesinambungan, konseling individual, pemantauan kepatuhan selama kunjungan ANC, serta keterlibatan keluarga terutama suami dalam memberikan dukungan kepada ibu hamil.

berdasarkan hasil penelitian dan berbagai penelitian terdahulu tersebut, peneliti berpendapat bahwa pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk perilaku kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet *Fe*. Namun demikian, pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan. Upaya peningkatan kepatuhan perlu dilakukan secara komprehensif melalui edukasi yang mudah dipahami, penguatan konseling selama pelayanan ANC, pemberian informasi mengenai cara mengatasi efek samping tablet *Fe*, serta peningkatan dukungan keluarga agar ibu hamil mampu mengonsumsi tablet *Fe* secara rutin selama kehamilan sehingga kejadian anemia dapat dicegah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet *Fe* di Puskesmas Kasongan. Penelitian ini menegaskan pentingnya edukasi kesehatan berkelanjutan untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet zat besi (*Fe*) pada ibu hamil. Ibu dengan pengetahuan

baik cenderung lebih konsisten, sehingga program di UPT Puskesmas Kasongan perlu memprioritaskan penyuluhan terarah pada ibu yang berpengetahuan cukup dan kurang, menggunakan media edukasi yang mudah dipahami, dan pendampingan rutin agar pemahaman meningkat dan kepatuhan optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih pada pihak Puskesmas dan responden yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan dan pelaksanaan penelitian sehingga berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayo Sehat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pentingnya konsumsi tablet *Fe* bagi ibu hamil. <https://ayosehat.kemkes.go.id/pentingnya-konsumsi-tablet-Fe-bagi-ibu-hamil>
- Fabanyo, R. A., & Anggreini, Y. S. (2024). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Pada Balita Di Puskesmas Mariat Kabupaten Sorong. *Giat Noken*, 1(2), 55–63. <https://jurnal.poltekkes-sorong.id/index.php/giatnoken/article/view/73>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman pelayanan antenatal terpadu. <https://repository.kemkes.go.id/book/147>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pedoman penatalaksanaan pemberian tablet tambah darah. <https://ayosehat.kemkes.go.id/buku-pedoman-penatalaksanaan-pemberian-tablet-tambah-darah>
- Labiib, A. (2014). Analisis hubungan dukungan sosial dari rekan kerja dan atasan dengan tingkat burnout pada perawat rumah sakit jiwa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2, 1–4.
- Laisouw, M. (2021). Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kunjungan pemeriksaan antenatal care. *Global Health Science*, 5(9), 34–38. <https://doi.org/10.33846/ghs5108>
- Mardhiah, A., & Marlina, M. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan mengonsumsi tablet *Fe* pada ibu hamil. *Window of Health*, 2(3), 266–276. <https://doi.org/10.33096/woh.v2i3.612>
- Mastuti, S. R., Yolandia, R. A., & Sugesti, R. (2023). Hubungan kebiasaan makan, konsumsi suplemen zat besi, dan KEK dengan anemia pada calon pengantin di Puskesmas Toboali Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), 1442–1450. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i5.826>
- Naibaho, F., Dias, R. H., Naifatin, M. D., et al. (2023). Faktor-faktor penyebab terjadinya anemia pada kehamilan di Puskesmas Maubesi Tahun 2023.
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan (Cetakan ke-3). PT Rineka Cipta.

- Saragih, I. D., Aritonang, T. R., Simanjuntak, R. R., Siregar, C. T., Lin, C. J., & Lee, B. O. (2022). Adherence to iron and folic acid supplementation (IFAS) intake among pregnant women: A systematic review and meta-analysis. *MidwiFery*, 104, 103185. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2021.103185>
- Sendeku, F. W., Azeze, G. G., & Fenta, S. L. (2020). Adherence to iron-folic acid supplementation among pregnant women in Ethiopia: A systematic review and meta-analysis. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1), 138. <https://doi.org/10.1186/s12884-020-2835-0>
- Septiwiarysi. (2022). Hubungan pengetahuan, sikap, dan peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet *Fe* pada ibu hamil trimester III. *Scientia Journal*, 11(1), 154–161.
- Tendean, A. F., Sumampouw, R. V. F., & Ering, C. N. (2024). Tingkat pengetahuan anemia ibu hamil dan kepatuhan konsumsi tablet *Fe*. *Klabat Journal of Nursing*, 7(2). <https://doi.org/10.37771/kjn.v7i2.1421>
- Wachdin, F. R. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet *Fe* di BPM Atika Madiun. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 5(2), 136–140. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v5i2.3840>